

## **Perpustakaan dan Sains Informasi**

Ida F Priyanto

Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta

[Idafp75@gmail.com](mailto:Idafp75@gmail.com)

### **Pendahuluan**

Di Indonesia, Sains Informasi baru masuk menjadi nomenklatur di Kemenristekdikti, sementara di negara-negara lain, Sains Informasi sudah menjadi disiplin yang berdiri kokoh—apalagi dengan perkembangan Data Science yang juga cepat, maka Sains Informasi dan Sains Data kan semakin saling memperkuat. Ilmu Perpustakaan mempunyai kaitan dengan Ilmu Informasi. Bahkan Ilmu Perpustakaan juga menjadi jurusan, bagian, konsentrasi, ataupun minat dari Ilmu Informasi. Namun di Amerika, Ilmu Perpustakaan semakin melebur menjadi Sains Informasi.

Secara perlahan tapi pasti, Ilmu Informasi akan berkembang di Indonesia dan tentu saja akan membutuhkan banyak tenaga-tenaga pendidik dalam bidang Ilmu Informasi itu sendiri. Itulah sebabnya Indonesia perlu memiliki kecukupan tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan Ilmu Informasi. Ilmu Informasi berkaitan juga dengan perpustakaan. Dalam tulisan pendek ini, dibahas hubungan antara Ilmu Perpustakaan, Ilmu Informasi, dan masa depan keduanya.

## **Perpustakaan dan Ilmu Informasi**

Manajemen Perpustakaan atau Ilmu Perpustakaan (LS) dan Ilmu Informasi (IS) berkaitan erat dengan informasi itu sendiri. Kedua bidang tersebut dikatakan memiliki “common core knowledge foundation” (Huang dan Chang, 2012, p. 800). Walaupun begitu, Perpustakaan dan Sains Informasi memiliki pespektif yang berbeda dalam menangani informasi. Perpustakaan merupakan ilmu yang mengelola informasi dalam konteks media seperti penyimpanan dan temu kembali, diseminasi informasi, dan layanan informasi. Di sisi lain, Sains Informasi mengkaji fenomena dan konteks dari informasi itu sendiri dan memiliki sisi kognitif yang tidak terlalu banyak dibahas di dalam Perpustakaan. Gorman (1999) melihat hubungan antara Sains Informasi dan Perpustakaan sebagai ‘sister profession.’ Perpustakaan mulai berkembang di perempatan terakhir abad 19, sedangkan Sains Informasi hadir sebagai ilmu interdisipliner di pertengahan abad 20 sebagai bagian dari. Diyakini bahwa Sains Informasi lahir sebagai minat dari Perpustakaan yang disebut dengan dokumentasi.

### **Ilmu Perpustakaan (LS)**

Kajian-kajian mengenai aspek-aspek kesejarahan Sains Informasi, Perpustakaan, dan dokumentasi dapat menjelaskan bagaimana pergerakan dan perkembangan keduanya; bagaimana perbedaan dan persamaannya; dan bagaimana keduanya saling berkontribusi satu dengan yang lainnya, terutama dengan hadirnya Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Perpustakaan adalah ilmu yang berkaitan dengan informasi namun dengan setting khusus—perpustakaan. Perpustakaan juga mengkaji berbagai aspek informasi dalam hubungannya dengan bagaimana informasi diperoleh dan di-diseminasikan kepada penggunanya. Perpustakaan adalah bidang yang khusus karena nama bidang tersebut juga merupakan istilah lembaga. Hal tersebut berbeda dengan Sains Informasi yang tidak memosisikan setting tertentu.

Dalam perkembangannya, Perpustakaan bergeser dari library-centric ke user-centric dan mendekatkan keduanya. Namun di awal, Perpustakaan dimaksudkan sebagai bidang yang mengelola koleksi, tetapi kemudian bergeser atau ditambah dengan Teknologi Informasi, Layanan, Perilaku Informasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, penekanannya lebih pada interseksi antara informasi, sains, teknologi, dan perilaku dengan setting perpustakaan.

Pendidikan perpustakaan (LS) berawal di pertengahan 1800-an hasil dari pemahaman dan perhatian terhadap pengelolaan koleksi perpustakaan. Pendidikan profesionalnya sendiri baru dimulai pada tahun 1876 di Amerika Serikat, sedangkan di negara-negara lain, pendidikan Perpustakaan dimulai pada abad 20. Satu dasa warsa pertama pendidikan Perpustakaan “was confined largely to the transmission of already established technique” (Shera and Egan, 1950, p. 10). Sementara itu Ganaie (2014) mengatakan bahwa pakar ilmu perpustakaan menyetujui bahwa tahun 1876 dianggap sebagai awal pendidikan LS dan lahirnya profesi kepustakawanan. Kelahiran LS sebagai disiplin ilmu ditandai dengan beberapa kegiatan seperti publikasi LS; pendirian American Library Association; dan publikasi Dewey decimal classification Scheme.

Lynch (2008) berpendapat bahwa pendidikan formal LS bermula di Amerika Serikat dengan dibukanya School of library economy. Catatan sejarah penting lainnya adalah pembukaan the Graduate Library School di University of Chicago pada tahun 1926 dan pembukaan program S3 (PhD program) di universitas yang sama pada tahun 1928 (Ganaie, 2014). Sejak saat itu, pendidikan Perpustakaan secara berangsur-angsur dibuka di berbagai negara dan memperkuat pondasi ilmu perpustakaan dan profesi kepustakawanan (Lynch, 2008).

Perpustakaan sangat terkait dengan pengelolaan informasi seperti klasifikasi informasi, penyimpanan dan temu kembali informasi, dan juga layanan informasi. Di awal berdirinya pendidikan perpustakaan, pendidikannya ditekankan pada pengelolaan koleksi dan klasifikasi

serta jenis-jenis perpustakaan. Di pertengahan abad 20, ada pergeseran fokus pendidikan perpustakaan. Disamping pengelolaan koleksi, indexing, abstracting, katalogisasi, mata kuliah yang diajarkan di jurusan Perpustakaan bertambah dengan *reader's advisory* dan *reference works*. Baik *reader's advisory* maupun *reference works* menandai masuknya layanan informasi dalam pendidikan Perpustakaan. Cohen dan Lloyd (2014) melihat hadirnya Perpustakaan sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memenuhi “the (changing) needs of society” (p. 194). Sampai kini, perubahan-perubahan terus berlanjut di dalam Perpustakaan baik kurikulum maupun minat penelitiannya.

Perpustakaan mengalami pergeseran kembali pada tahun 1980an dan hal ini dapat dilihat dengan hadirnya *knowledge management* dan mata kuliah-mata kuliah lain dari ilmu informasi (Mutula, 2013). Sekarang ini, informasi sudah menjadi bagian dari pendidikan dan penelitian bidang Perpustakaan. Ganaie (2013) juga menyebutkan bahwa di akhir abad 20 “information science has become a significant theme in library education” (p. 134). Yang juga menarik adalah bahwa Perpustakaan tak lagi memfokuskan pada tingkat mikro (micro level of library services) dan bibliography (Lopatina, 2012). Dengan kata lain, Perpustakaan dan Sains Informasi juga memiliki kedekatan fokus kajian tetapi tidak terlalu

### **Sains Informasi**

Seperti disampaikan sebelumnya, Sains Informasi menggeluti berbagai aspek yang terkait dengan informasi, tetapi Sains Informasi lebih terkait dengan information gathering atau produksi informasi, organisasi informasi, penyimpanan, temu kembali, diseminasi dan pemanfaatan informasi (Bates, 1999; Wolfram, 2000). Sains Informasi mengkaji informasi dalam hubungannya dengan manusia. Kajian-kajian tentang pencarian informasi, perilaku penelusuran

informasi, bagaimana manusia memproses informasi adalah beberapa contoh dari Sains Informasi yang berkaitan dengan cognition dan perilaku dalam menangani informasi.

Sebagai ilmu interdisipliner, Sains Informasi melibatkan bidang-bidang lain untuk penelitian maupun pengembangan keilmuannya. Sementara itu informasi sendiri telah menjadi subyek yang diteliti oleh para ilmuwan dari berbagai bidang dan kolaborasi antara Sains Informasi dan bidang lain sudah merupakan hal yang sangat biasa yang makin memperluas perspektif keilmuannya.

Kontribusi bidang-bidang lain dalam pengembangan ilmu informasi telah membentuk ilmu informasi yang ada saat ini. Namun demikian, interrelasi berbagai disiplin ilmu dengan informasi seringkali membuat orang kebingungan dalam memahami dan mendefinisikan ilmu informasi, terutama sekali di negara-negara yang Sains Informasi-nya masih dalam proses pengembangan. Kebingungan tersebut terutama sekali disebabkan oleh adanya interdisiplinaritas dari ilmu informasi: apakah Sains Informasi benar-benar merupakan ilmu interdisipliner? Ataukah sebenarnya ilmu komputer? Atau Ilmu Perpustakaan? Atau ilmu komunikasi?

Setelah Perpustakaan menjadi sebuah disiplin ilmu di awal abad 20, kemudian muncul konsentrasi yang disebut dokumentasi. Ganaie (2013) memandang dokumentasi sebagai “an extended area of modern librarianship” (p. 133) beliau juga melihat bahwa konsentrasi bidang ilmu dokumentasi lahir setelah Perang Dunia I dengan Henri la Fountain, Paul Otlet, S. C. Bradford, S. R. Ranganathan etc., sebagai pelopor dalam bidang dokumentasi ini. Sebelumnya Bates (1999) juga telah mengatakan bahwa “information expertise developed within the library, and later the documentation fields over many decades” (p. 1046).

Sains Informasi telah berkembang pada tahun 1950-an dari apa yang disebut dokumentasi atau temu kembali informasi dan penggunaan teknologi yang kemudian membawa Sains Informasintifikasi informasi (Wersig and Neveling, 1975). Karya-karya Shannon terkait dengan kuantifikasi informasi dipandang sebagai karya-karya awal informasi dan kemudian semakin banyak peneliti dari berbagai disiplin ilmu berperan serta dalam melakukan penelitian tentang informasi. Meadow (1990) menekankan bahwa Sains Informasi modern memang mulai pada tahun 1950-an saat karya Shannon yang terkait dengan kuantifikasi informasi. Kajian kuantifikasi informasi juga berkembang dalam informasi terrekam (recorded information) yang kemudian melahirkan bibliometrics. Penelitian kolaboratif tentang informasi yang dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu mendukung Sains Informasi sebagai ilmu interdisipliner. Selain itu, informasi juga merupakan isu-isu yang dikaji oleh bidang-bidang lain seperti komunikasi, ilmu komputer, ilmu perpustakaan, manajemen sistem informasi (MIS), matematika, informasi produk untuk pemasaran, dan sosiologi. Kajian menarik lainnya terkait dengan informasi adalah perilaku informasi binatang (animal information behavior). Koops (2004) telah melakukan kajian nilai bagi binatang dan menemukan bahwa pada waktu binatang tidak mampu memperoleh nilai informasi dari suatu obyek, maka binatang membiarkan obyek tersebut berlalu.

Borko (1968) sebelumnya mengatakan bahwa Sains Informasi merupakan bidang ilmu yang sangat fokus pada perilaku, property, dan media informasi, sedangkan Spink (2000) meyakini bahwa Sains Informasi memang benar-benar “not only a technical but even more so a cognitive, social, and situational process” (p. 73).

Sampai saat ini penelitian di bidang Sains Informasi bervariasi dari pemakai informasi sampai sistem informasi, dan bahkan interaksi manusia dan informasi, dan menghasilkan konsentrasi temu kembali informasi (information retrieval) dan informetrics (Wolfram, 2000).

Spink (2000) juga melihat Sains Informasi mempelajari berbagai kegiatan terkait dengan informasi dari perilaku pencarian dan temu kembali informasi, organisasi informasi, sampai aspek kognitif dan intelektual dari informasi dan sistem informasi.

### **Saling Silang Sains Informasi dan Perpustakaan**

Pergeseran menarik dari kedua ilmu tersebut dapat dilihat dari agenda penelitiannya. Penelitian Sains informasi sangat bervariasi dari kuantifikasi informasi (information metrics) sampai sisi kognitif dan perilaku informasi, seperti penelusuran informasi dan aspek-aspek perilaku dalam hubungannya dengan informasi. Sementara itu kajian dalam bidang Perpustakaan telah bergeser dari pengelolaan koleksi dan layanan teknis ke kebutuhan informasi dan perilaku penelusuran informasi tetapi tetap dalam konteks perpustakaan. Namun demikian dapat dimengerti bahwa dalam dunia akademik, Sains Informasi dan Perpustakaan secara perlahan bergabung membentuk Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Ilmu Informasi dan Perpustakaan sendiri telah digunakan oleh banyak institusi pendidikan yang dulunya menggunakan nama Ilmu Perpustakaan. Bates (1999) menekankan hal tersebut dan mengatakan bahwa:

both librarianship and practical information science have the information perspective in common, and the phrase "library and information science." (p. 1046)

Bates (1999) menambahkan bahwa baik Sains Informasi dan Perpustakaan memiliki perbedaan nilai, kesejarahan, dan metodologi, tetapi keduanya memiliki "core relationship to the material of their work" (1046). Auld (seperti dikutip oleh Gorman, 1999) menyatakan bahwa Sains Informasi merupakan kajian siklus hidup informasi dan pemanfaatannya, sedangkan Perpustakaan merupakan penerapan praktis dari siklus informasi dalam setting khusus.

### **Penutup**

Ilmu perpustakaan dan ilmu informasi sangat erat kaitannya, tetapi memiliki perbedaan juga. Mengembangkan ilmu informasi di Indonesia membutuhkan tenaga pendidik dan peneliti dalam bidang informasi. Ada baiknya juga dipertimbangkan kemungkinan membangun Sains Informasi sehingga dapat membawahi ilmu perpustakaan, ilmu informasi, ilmu kearsipan, dan sebagainya. Sains Informasi memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keilmuan Perpustakaan melalui kajian-kajian dalam bidang komunikasi ilmiah, perilaku informasi, Interaksi Manusia-Informasi, Ekonomi Informasi, Learning and Cognition, Kurasi Digital, dan lain sebagainya.

#### Daftar pustaka

Bates, M. (1999). The invisible substrate of information science. *Journal of the American Society for Information Science*, 50(12), 1043-1050.

Cohen, E., & Lloyd, S. (2014). Disciplinary evolution and the rise of the transdiscipline. *Informing Science*, 17, 189-215. Retrieved from <http://www.inform.nu/Articles/Vol17/ISJv17p189-215Cohen0702.pdf>

Ganaie, S. (2013). From library economy to information science: Evolutionary trends in the discipline of library and information science. *Research World*, 4(2), 131-135.

Gorman, M. (1999). The future for library science education. *Libri*, 49, 1-10.

Huang, M., & Chang, Y. (2012). A comparative study of interdisciplinary changes between information science and library science. *Scientometrics*, 91, 789–803.

koops, M. (2004). Reliability and the value of information. *Animal Behavior*, 67, 103-111. doi:10.1016/j.anbehav.2003.02.008.



- Lynch, B. (2008). Library education: Its past, its present, its future. *Library Trends*, 56(4), 931-953.
- Meadows, A. J. (1990). Theory in information science. *Journal of Information Science* 16, 59-63.
- Mutula, S. (2013). The changing face of library and information science profession. *African Journal of Library, Archives & Information Science*, 23(2), 89-92.
- Seadle, M. (2012). Library Hi Tech and information science. *Library Hi Tech*, 30(2), 205-209.
- Shera, J., & Egan, M. (1950). Documentation in the United States. *American Documentation*, 1(1), 8-13.
- Spink, A. (2000). Toward a theoretical framework for information science. *Informing Science*, 3(2), 73-75.
- Wertzig, G., & Neveling, U. (1975). The phenomena of interest to information science. *Information Scientist*, 9(4), 127-140.
- Wolfram, D. (2000). Applications of informetrics to information retrieval research. *Informing Science*, 3(2), 77-82.